

**PENGARUH RETURN ON EQUITY, RETURN ON ASSETS, DEBT
TO EQUITY RATIO, DAN DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO
TERHADAP HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN LOGAM
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Pada Program Studi Manajemen*

Oleh

SIGIT HARDADY
1405160386



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 02 April 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya

MEMUTUSKAN

Nama : SIGIT HARDADY
NPM : 140316038
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON EQUITY, RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO DAN DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO TERHADAP HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN LOGAM YANG TERDAFTAR DI BEHUKI PERIODE 2012-2016

Dinyatakan : (B) Lulus Tadrisan dan telah memenuhi persyaratan untuk memapoteh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

(H. M. EFFENDI PAKPAHAN, SE, MM)

(WILLY YUSNAN:AR, SE, M.Si)

Pembimbing

(M. BASRI KAMAL, SE, MM)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : SIGIT HARDADY
N.P.M : 1405160386
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) RETURN ON ASSETS (ROA) DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO (DAR) TERHADAP HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN LOGAM YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi



M. BASRI KAMAL, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si


JANURI, S.E., M.M., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SIGIT HARDADY
N.P.M : 1405160386
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) RETURN ON ASSETS (ROA) DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO (DAR) TERHADAP HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN LOGAM YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
1/3-2018	Revisi bab 2 dan 3 Uraian yg jelas pada sub bab Gas		
8/3-2018	Revisi bab 4 dan 5		
20/3-2018	Revisi Bab IV Revisi		
27/3-2018	Revisi bab dan sisa yg berkaitan		
29/3-2018	All Indragapura		

Medan, Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

M. BASRI KAMAL, SE, MM

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : SIGIT HARDADY
NPM : 1405160306
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merckayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saai perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Sigit Hardady, NPM. 1405160386, Pengaruh *Return On Equity*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Skripsi 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh parsial maupun secara simultan Pengaruh *Return On Equity*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio* sebagai variabel independen terhadap Harga Saham sebagai variabel dependen pada perusahaan Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan, 10 perusahaan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang seluruhnya dijadikan sampel.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji-t, uji-F, dan koefisien determinasi yang dioalah dengan menggunakan program SPSS for Windows versi 16.00.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia. *Return On Asset* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia. *Debt To Equity Ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia. *Debt To Total Asset* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia. *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Total Asset* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Return On Equity*, *Return On Assets* , *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio*, dan Harga Saham

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur bagi ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini , dimana skripsi ini sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan penulis untuk memperoleh gelar sarjana manajemen pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan para pembaca berkenan memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Pada kesempatan ini, pertama kali penulis ucapkan terima kasih untuk seluruh keluarga telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun tidak begitu sempurna.

Selanjutnya,tak lupa penulis juga dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Kedua orang tua yang telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, Msi selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy T., SE, M.Si selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

6. Bapak Jasman Sarifuddin, SE, M.Si, Selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muhammad Basri Kamal, SE, M.M Selaku Dosen Pembimbing saya, yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dan kepada teman Sutriono, Isnan, Feri, dan Ari serta teman teman yang telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.

Seiring doa dan semoga ALLAH SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta dengan menyerahkan diri kepada Nya, seraya mengharapkan ridho Nya dan dengan segala kerendahan hati. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin... ya Rabbal Alaamiin...

Medan, Januari 2018
Penulis

Sigit Hardady
1405160386

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Uraian Teori	13
1. Harga Saham	13
a. Pengertian Saham.....	11
b. Manfaat Saham.....	14
c. Jenis Jenis Saham.....	15
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Saham	16
e. Alat ukur Saham.....	18
2. Return On Equity (ROE).....	19
a. Pengertian ROE.....	19
b. Manfaat ROE	20
c. Faktor yang mempengaruhi ROE	21
d. Alat ukur ROE	21
3. Return On Asset (ROA).....	22

a.	Pengertian ROA	22
b.	Manfaat ROA	24
c.	Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA	26
d.	Alat ukur ROA	27
4.	Debt To Equity Ratio (DER).....	28
a.	Pengertian DER.....	28
b.	Manfaat DER	29
c.	Faktor-faktor yang mempengaruhi DER.....	30
d.	Alat ukur DER	31
5.	Debt To Total Asets Ratio (DAR)	32
a.	Pengertian DAR	32
b.	Manfaat DAR.....	33
c.	Faktor faktor yang mempengaruhi DAR	33
d.	Alat ukur DAR.....	36
B.	Kerangka Konseptual.....	36
C.	Hipotesis.....	41
BAB III	METODE PENELITIAN	43
A.	Pendekatan Penelitian	43
B.	Definisi Operasional	43
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
D.	Populasi dan Sampel.....	48
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	49
F.	Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A.	Hasil Penelitian.....	56

B. Analisis Data.....	64
1. Asumsi Klasik.....	64
2. Regresi Linier Berganda.....	71
3. Uji Hipotesis.....	73
4. Koefisien Determinasi.....	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham	3
Tabel 1.2 Return On Equity (ROE).....	5
Tabel 1.3 Return On Asset (ROA).....	6
Tabel 1.4 Debt to equity Ratio (DER)	7
Tabel 1.5 Debt to Total Assets Ratio (DAR).....	8
Tabel 2.1 Waktu Penelitian	47
Tabel 2.2 Populasi Penelitian.....	50
Tabel 2.3 Sampel Penelitian.....	51
Tabel 4.2 Data Saham.....	57
Tabel 4.3 Data ROE.....	59
Tabel 4.4 Data ROA.....	60
Tabel 4.5 Data DER.....	62
Tabel 4.6 Data DAR.....	63
Tabel 4.7 Uji Multikolineritas.....	68
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi.....	71
Tabel 4.9 Uji Regresi Linier Berganda.....	72
Tabel 4.10 Uji Parsial.....	75
Tabel 4.11 Uji F.....	80
Tabel 4.12 Uji Determinasi.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap harga saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012,hal.5) “Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut”.

Ukuran kinerja perusahaan yang paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor fundamental yang digunakan sebagai acuan oleh seorang investor yang akan menanamkan saham. Investor akan memahami sifat dasar dan karakteristik operasional perusahaan yang sudah menerbitkan saham.

Maka dari itu, kinerja rasio keuangan sangat berpengaruh bagi saham yang diterbitkan oleh perusahaan bagi investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan investasi

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Dengan demikian, rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki. Apabila *Return On Equity* (ROE) semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Dalam hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham.

Menurut Kasmir (2012, hal. 101) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *Return On Assets* (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan semakin meningkat sehingga *Return On Assets* (ROA) akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Menurut Kasmir (2010, hal. 156) menyatakan Debt to Equity merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas.

menurut Lukman Syamsuddin (2009, hal. 54) Debt to Asset Ratio adalah Rasio yang mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Berikut ini tabel rata-rata Harga Saham pada beberapa Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel I.1

Harga Saham Perusahaan Logam yang terdaftar di BEI

No	Kode Emiten	Harga saham					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	550	600	900	735	280	613
2	ALMI	300	330	268	198	183	255.8
3	BAJA	510	1110	297	84	330	466.2
4	BTON	700	550	540	435	126	470.2
5	CTBN	4400	4500	5300	5225	5200	4925
6	GDST	108	86	103	59	113	93.8
7	INAI	450	600	350	350	645	479
8	JKSW	101	98	68	68	75	82
9	JPRS	330	270	242	120	135	219.4
10	KRAS	640	495	485	293	770	536.6
11	LION	10400	12000	9300	1050	1050	6760
12	LMSH	10500	8000	6450	575	540	5213
13	NIKL	223	176	134	54	1206	358.6
14	PICO	260	155	1611	128	222	475.2
15	TBMS	1500	8000	9500	9500	805	5861
Rata-Rata		2064.8	2464.67	2369.87	1258.3	778.67	1787.2533

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) (2018)

Berdasarkan tabel di atas, Harga Saham Perusahaan Logam mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah Harga Saham pada masing- masing perusahaan kadang mengalami peningkatan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara 16 perusahaan yang menjadi populasi di atas adalah PT. Lion Metal Works Tbk. (LION) sebesar 6760. Tetapi jika dilihat rata-rata pertahun perusahaan mengalami peningkatan yang baik pada tahun 2013 harga saham sebesar 2464.8 Pada tahun 2012 harga saham mengalami penurunan 2064.8 Pada tahun 2014 harga saham mengalami penurunan 2369.87. Pada tahun 2015 harga saham mengalami penurunan 1258.3. Dan pada tahun terakhir harga saham mengalami penurunan 778.67

Berikut ini tabel rata-rata *Return On Equity* (ROE) pada beberapa Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan table 1-2 *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Logam mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah Harga *Rata-rata Return On Equity* (ROE) pada masing-masing perusahaan kadang mengalami peningkatan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, perusahaan yang paling rendah *Return On Equity* (ROE) nya adalah PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. (KRAS) yaitu -9,41% dan yang paling tinggi *Return On Equity* (ROE) nya adalah PT. Citra Tubindo Tbk. (CTBN) yaitu 15.32%.

Tabel I-2

Return On Equity (ROE) Perusahaan Logam Yang Terdaftar di BEI

No.	Perusahaan	Return On Equity (ROE) %					Jumlah	Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	ALKA	9.34	-0.53	4.21	-1.90	0.23	11.35	2.27
2	ALMI	2.37	3.97	0.30	-9.94	-15.51	-18.81	-3.76
3	BAJA	7.35	44.26	7.48	-5.78	18.63	71.94	14.39
4	BTON	21.88	18.65	5.20	4.24	-5.99	43.98	8.80
5	CTBN	24.06	25.36	17.42	6.08	3.67	76.59	15.32
6	GDST	5.88	10.39	-1.60	-6.86	3.59	11.40	2.28
7	INAI	17.92	3.97	15.13	11.93	10.61	59.56	11.91
8	JKSW	4.21	1.95	2.31	5.24	-0.81	12.90	2.58
9	JPRS	2.77	4.15	-1.95	-6.61	-6.09	-7.73	-1.55
10	KRAS	-1.75	-1.29	-17.59	-18.26	-6.80	-45.69	-9.14
11	LION	22.96	15.58	11.04	10.12	7.48	67.18	13.44
12	LMSH	42.33	13.02	6.38	1.73	1.79	65.25	13.05
13	NIKL	-15.16	0.65	-20.02	-16.04	4.49	-46.08	-9.22
14	PICO	5.59	7.18	6.99	6.06	4.83	30.65	6.13
15	TBMS	13.50	-29.20	22.04	10.02	21.01	37.37	7.47
Jumlah		94.03	110.88	30.91	-21.86	1.53	215.49	43.10
Rata-Rata		9.40	11.09	3.09	-2.19	0.15	21.55	4.31

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) (2018)

Berikut ini tabel rata-rata *Return On Asset (ROA)* pada beberapa Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan table 1-3 *Return On Assets (ROA)* Perusahaan Logam mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah Harga Rata-rata *Return On Asset (ROA)* pada masing-masing perusahaan kadang mengalami peningkatan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya

Tabel I-3***Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar di BEI***

No.	Perusahaan	Return On Assets (ROA) %					Jumlah	Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	ALKA	3.46	-0.13	1.09	-0.81	0.04	3.65	0.73
2	ALMI	0.74	0.95	0.06	-2.45	-3.33	-4.03	-0.81
3	BAJA	2.30	-9.15	1.44	-0.99	4.16	-2.24	-0.45
4	BTON	17.07	14.69	4.38	3.45	-4.76	34.83	6.97
5	CTBN	12.78	13.96	9.80	3.53	2.77	42.84	8.57
6	GDST	4.00	7.71	-1.03	-4.66	2.57	8.59	1.72
7	INAI	3.78	0.66	2.46	2.15	2.08	11.13	2.23
8	JKSW	-5.90	-3.04	-3.18	-8.71	0.26	-20.57	-4.11
9	JPRS	2.41	4.00	-1.87	-6.05	-5.65	-7.16	-1.43
10	KRAS	-0.76	-0.57	-6.04	-8.82	-3.20	-19.39	-3.88
11	LION	19.69	12.99	8.71	7.20	5.38	53.97	10.79
12	LMSH	32.11	10.15	5.29	1.45	1.54	50.54	10.11
13	NIKL	-5.85	0.22	-5.88	-5.29	1.60	-15.20	-3.04
14	PICO	1.87	2.48	2.58	2.47	2.07	11.47	2.29
15	TBMS	1.34	-2.63	2.45	1.66	4.76	7.58	1.52
Jumlah		89.04	52.29	20.26	-15.87	10.29	156.01	31.20
Rata-Rata		5.94	3.49	1.35	-1.06	0.69	10.40	2.08

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) (2018)

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, perusahaan yang paling rendah *Return On Assets (ROA)* nya adalah PT. Jakarta Kyoei Steel Work Tbk. (JKSW) yaitu -4.11% dan yang paling tinggi *Return On Assets (ROA)* nya adalah PT. Lion Metal Works Tbk. (LION) yaitu 10.79%.

Berikut ini tabel rata-rata *Debt To Equity Ratio (DER)* pada beberapa Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel I-4***Debt To Equity Ratio (DER) Pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar di BEI***

No.	Perusahaan	Debt To Equity Ratio (DER) %					Jumlah	Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	ALKA	1.70	3.05	2.87	1.33	5.25	14.20	2.84
2	ALMI	2.20	3.19	4.01	2.87	3.66	15.93	3.19
3	BAJA	2.19	3.84	4.18	4.87	3.48	18.56	3.71
4	BTON	0.28	0.27	0.19	0.23	0.26	1.23	0.25
5	CTBN	0.88	0.82	0.78	0.72	0.32	3.52	0.70
6	GDST	0.47	0.35	0.56	0.47	0.40	2.25	0.45
7	INAI	3.74	5.06	5.15	4.55	4.10	22.60	4.52
8	JKSW	-1.70	-1.64	-1.73	-1.60	-1.68	-8.35	-1.67
9	JPRS	0.15	0.04	0.04	0.09	0.08	0.40	0.08
10	KRAS	1.30	1.26	1.91	1.07	1.13	6.67	1.33
11	LION	0.17	0.20	0.35	0.41	0.39	1.52	0.30
12	LMSH	0.32	0.28	0.21	0.19	0.16	1.16	0.23
13	NIKL	1.59	1.90	2.40	2.04	180.00	187.93	37.59
14	PICO	1.99	1.89	1.71	1.45	1.34	8.38	1.68
15	TBMS	9.04	10.12	7.99	5.02	3.41	35.58	7.12
Jumlah		24.32	30.63	30.62	23.71	202.30	311.58	62.32
Rata-Rata		1.62	2.04	2.04	1.58	13.49	20.77	4.15

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) (2018)

Berdasarkan table diatas *Debt To Equity Ratio (DER)*, Perusahaan Logam mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah Harga *Rata-rata Debt To Equity Ratio (DER)* pada masing-masing perusahaan kadang mengalami peningkatan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, perusahaan yang paling rendah *Debt To Equity Ratio (DER)* nya adalah PT. Jakarta Kyoei Steel Work Tbk. (JKSW) yaitu -1.67% dan yang paling tinggi *Debt To Equity Ratio (DER)* nya adalah PT. Pelat Timah Nusantara Tbk. (NIKL) yaitu 37.59%.

Berikut ini tabel rata-rata *Debt To Asset Ratio* (DAR) pada beberapa Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel I-5

Debt To Asset Ratio (DAR) Pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar di BEI

No.	Perusahaan	Debt To Assets Ratio (DAR) %					Jumlah	Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	ALKA	0.63	0.75	0.74	0.57	0.84	3.53	0.71
2	ALMI	0.69	0.76	0.80	0.74	0.79	3.78	0.76
3	BAJA	0.69	0.79	0.81	0.83	0.78	3.90	0.78
4	BTON	0.22	0.21	0.16	0.19	0.20	0.98	0.20
5	CTBN	0.74	0.45	0.44	0.42	0.24	2.29	0.46
6	GDST	0.32	0.26	0.36	0.32	0.28	1.54	0.31
7	INAI	0.79	0.84	0.84	0.82	0.80	4.09	0.82
8	JKSW	2.43	2.55	2.38	2.66	2.46	12.48	2.50
9	JPRS	0.13	0.04	0.04	0.08	0.07	0.36	0.07
10	KRAS	0.56	0.56	0.66	0.52	0.53	2.83	0.57
11	LION	0.14	0.17	0.26	0.29	0.28	1.14	0.23
12	LMSH	0.24	0.22	0.17	0.16	0.14	0.93	0.19
13	NIKL	0.61	0.65	0.71	0.67	0.64	3.28	0.66
14	PICO	0.67	0.65	0.63	0.59	0.57	3.11	0.62
15	TBMS	0.90	0.91	0.89	0.83	0.77	4.30	0.86
Jumlah		9.76	9.81	9.89	9.69	9.39	48.54	9.71
Rata-Rata		0.65	0.65	0.66	0.65	0.63	3.24	0.65

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) (2018)

Berdasarkan table diatas *Debt To Asset Ratio (DAR)*, Perusahaan Logam mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah Harga Rata-rata *Debt To Asset Ratio (DAR)* pada masing-masing perusahaan kadang mengalami peningkatan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, perusahaan yang paling rendah *Debt To Asset Ratio* (DAR) nya adalah PT. Jaya Pari Steel Tbk. (JPRS) yaitu 0,07% dan yang paling tinggi *Debt To Asset Ratio* (DAR) nya adalah PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk. (TBMS) yaitu 0,86%.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Nilai *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Logam cenderung mengalami penurunan pada setiap tahunnya
2. Nilai *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Logam cenderung mengalami penurunan pada setiap tahunnya
3. Nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Logam cenderung mengalami penurunan pada setiap tahunnya
4. Nilai *Debt To Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan Logam cenderung mengalami penurunan pada setiap tahunnya
5. Harga Saham pada perusahaan Logam dan Sejenisnya cenderung mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan bidang kajian penelitian, maka penulis memberikan batasan masalah pada penelitian *Return On Equity* (ROE) *Return On Assets* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) *Debt To Asst Ratio* (DAR) serta Harga

Saham pada Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- e. Apakah *Return On Equity* (ROE) *Return On Assets* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) *Debt To Asset Ratio* (DAR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap pada Harga Saham pada Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis secara bersama-sama pengaruh *Return On Equity* (ROE) *Return On Assets* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan menambah wawasan mengenai pengaruh dan *Return On Equity* (ROE) *Return On Assets* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

- b. Bagi pembaca yang berminat dapat berinvestasi pada Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin terjadi akibat dalam pembelian saham di pasar modal.
- d. Bagi pihak lain, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) dan dan *Debt To Equity Ratio* (DER) *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham.

BAB II

LANDASAN TEORI

Uraian Teori

1. Harga Saham

a. Pengertian Saham

Saham adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal sering disebut efek atau sekuritas. Saham dapat didefinisikan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut Fahmi (2012, hal. 81) “Saham merupakan instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.”

Menurut Martalena dan Maya Malinda (2011, hal. 55) “Saham merupakan suatu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.”

Menurut Jogiyanto (2008, hal. 167) pengertian dari harga saham adalah "Harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal."

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa saham menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan dan memberikan hak kepada pemilikinya. Kepemilikan tersebut memberikan kontribusi kepada pemegangnya berupa return yang dapat diperolehnya, yaitu keuntungan modal (Capital Gain) atas saham yang memiliki harga jual lebih tinggi dari harga belinya, atau deviden atas saham tersebut.

b. Manfaat Saham

Investor yang melakukan pembelian saham, otomatis akan memiliki hak kepemilikan dalam perusahaan yang menerbitkannya. Banyak sedikitnya jumlah saham yang dibeli akan menentukan persentase kepemilikan dari investor tersebut. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki investor, maka semakin besar juga hak nya atas perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Sedangkan menurut Dharmaji dan Fakhruddin (2012, hal. 9) manfaat saham yaitu sebagai berikut:

1. Deviden

Yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbitan saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Deviden diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham RUPS. Investor yang berhak menerima deviden adalah investor yang memegang saham hingga batas waktu

yang ditentukan oleh perusahaan pada saat pengumuman deviden. Umumnya deviden merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham dengan orientasi jangka panjang, misalnya investor institusi atau dana pensiun dan lain-lain. Deviden yang dibagikan perusahaan dapat berupa deviden tunai dan deviden saham.

2. *Capital Gain*

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*. Misalnya seorang investor membeli saham pada siang hari jika saham mengalami kenaikan.

Menurut Nor Hadi (2013, hal. 76) deviden merupakan keuntungan yang diberikan oleh pemegang saham yang bersumber dari kemampuan emiten untuk mencetak laba bersih dari operasinya.

c. Jenis – Jenis Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012, hal. 6), ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
 - a. Saham biasa (*common stock*)
 - b. Saham preferen (*preferen stock*)
- c. Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:
 - a. Saham atas unjuk (*bearer stock*)
 - b. Saham atas nama (*registered stock*)
3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan :

- a. Saham unggulan (*blue-chip stock*)
- b. Saham pendapatan (*income stock*)
- c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*)
- d. Saham spekulatif (*spekulative stock*)
- e. saham sklikal (*counter cyclical stock*)

Menurut Rudianto (2012, hal. 285) adapun jenis-jenis saham sebagai berikut:

- 1. Saham biasa (Common stock)
- 2. Saham prioritas atau saham preferen

d. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantiandirektur, manajemen dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.

- e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun *vicscalearning per share* (EPS), *dividen per shere* (DPS), *Price EarningRatio*, *Net profit margin*, *return on assets* (ROA) dan lain-lain.

2. Faktor eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Penguman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Menurut Weston dan Brigham (2009, hal. 26) dialih bahasakan oleh alfonsus

Sirait faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

1. Laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*)
2. Tingkat Bunga
3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan
4. Jumlah laba yang didapat perusahaan
5. Tingkat Resiko dan Pengembalian

e. Alat Ukur Harga Saham

Menurut Dermawan (2008, hal. 260-261), saham terbagi atas dua bagian, yaitu: saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*). Rumusan untuk mengukur nilai suatu sekuritas atau saham adalah:

- a. Untuk saham biasa, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PO = \frac{Di}{Ks}$$

Dimana :

Po = Harga Saham yang diharapkan

Di = Dividen

Ks = Tingkat keuntungan yang disyaratkan investor pada saham.

- b. Untuk saham preferen, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Vps = \frac{Dps}{Kps}$$

Dimana :

Vps = Nilai Saham preferen

Dps = Deviden Saham preferen

Kps = Tingkat keuntungan yang disyaratkan pada saham preferen

Menurut Tandelilin (2008, hal. 187) Model ini berasumsi bahwa deviden yang dibayar tidak mengalami pertumbuhan, dengan rumus :

$$Po = \frac{D}{k}$$

Dimana :

Po = nilai intristik saham dengan model diskonto deviden pertumbuhan nol

D = deviden yang diterima dalam jumlah konstanta selama pembayaran

k = tingkat return

2. Return On Equity (ROE)

a. Pengertian Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas dimana rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Maju mundurnya suatu perusahaan tercermin dari keuntungan yang diperoleh setiap satu tahun. Suatu perusahaan yang kadang-kadang menderita rugi menandakan bahwa perusahaan itu menghadapi stagman yang berbahaya. Apabila investor ingin memilih salah satu diantara banyak jenis saham, maka unsur-unsur neraca dan laporan laba rugi harus diperbandingkan untuk mengetahui perusahaan mana yang paling produktif dilihat dari segi *Return On Equity* (ROE).

Menurut Fahmi (2012, hal. 98), *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut Syamsudin (2009, hal. 64) “*Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan”.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 149), *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Menurut Irham (2012, hal. 98), *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut Syafrri (2008, hal. 305) *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba setelah biaya bunga dan modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan *Income* yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Dengan demikian pengambalian atas ekuitas.

b. Manfaat *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2015, hal. 204) “Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan dana modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”.

Menurut Riyanto (2008, hal. 44) “Rentabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak”. Atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya menghasilkan keuntungan. Laba yang dihitung rentabilitas sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dari pihak perseroan atau tax. (EAT = *Earning After Tax*). Sedangkan

modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) kesesuaian manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Untuk meningkatkan *Return On Equity* (ROE) maka faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Tandelilin (2010, hal. 373) adapun faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yaitu :

- a. Margin Laba Bersih / *Profit Margin* Besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profitmargin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh Perusahaan dihubungkan dengan penjualan.
- b. Perputaran Total Aktiva / *Turn Over* dari *Operating Assets* Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.
- c. Rasio Hutang / *Debt Ratio* yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

Menurut syamsudin (2011, hal 65) faktor- faktor yang mempengaruhi *return on equity* yaitu keuntungan atas komponen sales NPM, TATO dan DER

d. Alat Ukur *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang memiliki perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 133) menyatakan bahwa :
“*Return On Equity* (ROE) merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan laba ekuitas pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian atas *equity* menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Jika pengembalian *equity* tinggi maka harga saham cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan pengembalian atas *equity* kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham”.

Menurut Fahmi (2014, hal. 291) rumus penggunaan *Return On Equity* (ROE) yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

Menurut Sartono (2012, hal. 123) *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Menurut Rudianto (2013, hal. 192) *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Return On Assets* (ROA)

a. Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return OnAsset* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modalpinjaman maupun modal

sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Sutrisno (2012, hal. 222) *Return On Assets* (ROA) adalah “Ukuran kemampuan perusahaan dan menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan”.

Menurut Kasmir (2015, hal. 201) “Hasil pengembalian investasi atau lebih dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Investment* (ROI) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Menurut Hanafi dalam bukunya *Manajemen Keuangan* (2008, hal. 42) pengertian ROA adalah “mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu”.

Menurut Syamsudin (2009, hal. 53) mengemukakan bahwa “*Return On Assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”.

Sedangkan menurut Riyanto (2008, hal. 336), yang menyatakan bahwa “*Return On Assets* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas keseluruhan aset yang

diinvestasikan perusahaan, maka untuk selanjutnya perusahaan dapat menjalankan aktivitas lain kedepannya.

b. Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Return On Investment (ROI) atau sering disebut juga dengan *Return On Assets* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal. 198) manfaat dari *Return On Assets* (ROA) adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Munawir (2014, hal 91) kegunaan dari analisa *Return On Asset* (ROA) dikemukakan sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsip ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka *management* dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Asset* (ROA) ini

dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

3. Analisa *Return On Asset* (ROA) pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
4. Analisa *Return On Asset* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan "*product cost system*" yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai "*profit potential*" di dalam *longrun*.
5. *Return On Asset* (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Analisa *Return On Assets* (ROA) dalam analisa keuangan mempunyai suatu arti penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Teknik analisa ini merupakan teknik yang digunakan untuk mengukur efektifitas operasional perusahaan.

Menurut Riyanto (2008, hal. 37) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

1. *Profit Margin*

Yaitu perbandingan antara *assets operating income* atau laba bersih usaha dibandingkan dengan net sales atau penjualan bersih dinyatakan dalam persentase.

2. *Turner of operating assets*

Yaitu dengan jalan membandingkan antara *net sales* atau penjualan bersih dengan *operating assets* atau modal usaha. Besarnya *Return On Assets* (ROA) akan berubah kalau ada perubahan *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Usaha mempertinggi *Return On Assets* (ROA) dengan *turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Menurut Munawir (2007, hal. 89) besarnya *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat

keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

d. Alat Ukur *Return On Assets* (ROA)

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis ratio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut Kasmir (2015, hal. 201) “Hasil pengembalian investasi atau lebih dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur *Return On Assets* (ROA) adalah :

Menurut Hani (2015, hal 119) *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Menurut Hasibuan (2008, hal 100) *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Total\ aset} \times 100\%$$

Menurut Sartono (2012, hal 123) *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Total\ aset} \times 100\%$$

ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang di optimal dilihat dari posisi aktivitya. Perubahan ROA menunjukkan perubahan kemauan manajemen dalam menghasikan laba dengan memanfaatkan aktivitya yang digunakan dalam kegiatan operasi semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba.

4. Debt to Equity Ratio (DER)

a. Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2010, hal. 156) menyatakan bahwa “Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang di gunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan utang ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang”

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010, hal. 303) menyatakan: “Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepda pihak luar. Semakin kecil rasio ini, semakin baik. Rasio ini juga disebut rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar”

Menurut Darsono dan Ashari (2010, hal. 54) menyatakan bahwa “Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam

membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut rasio pengungkit (Leverage) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.

Menurut Sugiyono (2009, hal. 71) “Rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio penting karena berkaitan dengan masalah Trading on equity yang dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap rentabilitas terhadap modal sendiri dan perusahaan tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki.

b. Manfaat Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2010, hal. 156) menyatakan bahwa “Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan utang ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang”

Menurut Syamsudin (2004, hal. 54) menyatakan bahwa “Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan pemilik perusahaan”

Menurut Sugiyono (2009, hal. 76) menyatakan bahwa “Debt to Equity Ratio (DER) memiliki manfaat sebagai tolak ukur kinerja keuangan, diantaranya

mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan, Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, serta DER berpengaruh pada deviden. DER berpengaruh negatif terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). DER yang tinggi menandakan bahwa kebutuhan ekuitas sebagian besar dipengaruhi oleh hutang. Namun perlu diperhatikan bahwa rasio DER kurang cocok digunakan pada perusahaan asuransi atau bank.”

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Sudana (2011, hal. 162) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio (DER) adalah:

- 1) Tingkat pertumbuhan penjualan
- 2) Stabilitas penjualan
- 3) Karakteristik Industri
- 4) Struktur aktiva
- 5) Sikap Manajemen Perusahaan
- 6) Sikap pemberi pinjaman

Menurut Hery (2012, hal. 76) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio (DER) adalah hutang jangka panjang, kewajiban jangka panjang menjadi terhutang dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama, maka utang-utang tersebut seharusnya diklarifikasi ulang dan disajikan sebagai kewajiban lancar.

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio (DER) menurut Brigham dan Houston (2011, hal. 155) adalah sebagai berikut:

1) Resiko Usaha

Semakin besar rasio perusahaan maka semakin rendah rasio utang optimalnya.

2) Posisi Pajak Perusahaan

Salah satu alasan utama digunakannya utang adalah karena bunga merupakan pengurangan pajak, selanjutnya menurunkan biaya utang efektif akan tetapi jika sebagian besar laba suatu perusahaan dilindungi dari pajak oleh perlindungan pajak.

3) Fleksibilitas Keuangan

Kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Potensi kebutuhan akan dana dimasa depan dan konsekuensi kekurangan dana akan mempengaruhi sasaran struktur modal.

4) Konservatisme

Beberapa manager lebih agresif daripada manager yang lain, sehingga mereka lebih bersedia menggunakan utang sebagai usaha untuk meningkatkan laba.

d. Alat Ukur Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2010, hal. 156) menyatakan bahwa “Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang di gunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan utang ekuitas.” Dan dapat dilihat dengan menggunakan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{total ekuitas}}$$

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010, hal. 303) Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

5. Debt to Total Assets Ratio (DAR)

a. Pengertian Debt to Total Assets Ratio (DAR)

Menurut Syamsuddin (2006, hal. 30) menyatakan bahwa “Debt to Total Assets Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.”

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010, hal. 304) menyatakan bahwa “Debt to Total Assets Ratio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya maka akan lebih aman (*solvable*), bisa juga dibaca beberapa porsi hutang dibandingkan aktiva.”

Menurut Lukman Syamsuddin (2009, hal. 54) menyatakan: “Debt to Total Assets Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur, didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan”

Menurut Agus Sartono (2010, hal. 124) menyatakan bahwa: “Debt to Total Assets Ratio merupakan rasio perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.”

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Debt to Total Assets Ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

b. Manfaat Debt to Total Assets Ratio (DAR)

Menurut Kasmir (2008, hal. 169) menyatakan bahwa “Manfaat Debt Total Assets Ratio (DAR) adalah untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Darsono (2005, hal. 54) menyebutkan bahwa “Debt Total Assets Ratio (DAR) memiliki fungsi sebagai penyedia informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor.”

Menurut Syamsuddin (2006, hal. 30) Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Dengan semakin kecilnya nilai rasio DAR menunjukkan bahwa sebagian besar investasi didanai oleh modal sendiri. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Dari pihak pemegang, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Debt to Total Assets Ratio (DAR)

Menurut Sjahrial (2007, hal. 236) menyatakan bahwa faktor-faktor penting dalam menentukan Debt to Total Assets Ratio (DAR) yang optimal antara lain:

- 1) Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan tingkat penjualan yang stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil juga, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur Aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi, perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden, tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya penelitian dan pengembangan.

4) Kemampuan menghasilkan laba

Periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menemukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.

5) Variabilitas Laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal utang. Ada

kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena memudahkan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang besar pula.

7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum saat yang tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang bullish.

Menurut Hery (2015, hal. 72) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat menentukan Debt to Total Assets Ratio (DAR) antara lain adalah:

1) Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

2) Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurutkan atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dari neraca.

3) Piutang

Piutang pada umumnya diklarifikasi menjadi piutang usaha, piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang dan jasa secara kredit.

d. Alat Ukur Debt to Total Assets Ratio (DAR)

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010, hal. 304) menyatakan bahwa “Debt to Total Assets Ratio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya maka akan lebih aman (*solvable*), bisa juga dibaca beberapa porsi hutang dibandingkan aktiva.” Alat Ukur yang di gunakan untuk mengukur Debt to Total Assets Ratio (DAR) adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dan rumus *debt to Asset Ratio* menurut Brealey Myres Marcus (2007, hal. 76) yaitu :

$$DAR = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

B. Kerangka Konseptual

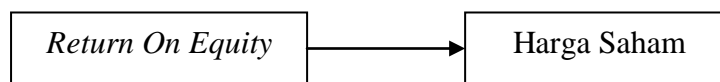
Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independent variabel dependent yaitu *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Debt to Total Assets Ratio (DAR) terhadap Harga Saham.

1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan deviden maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Rasio ini bukan pengukur *return* pemegang saham sebenarnya Mamduh dan Abdul Halim (2009, hal. 84). Menurut Harahap (2013, hal. 305) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

Selanjutnya Brigham & Houston (2010, hal. 133) menerangkan bahwa rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan *Return On Equity* menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Jika *Return On Equity* tinggi, maka harga saham juga akan cenderung tinggi dan tindakan yang meningkatkan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Reynard Valentino dan Lana Sularto (2013) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.



Gambar II.2 *Return On Equity* dengan Harga Saham

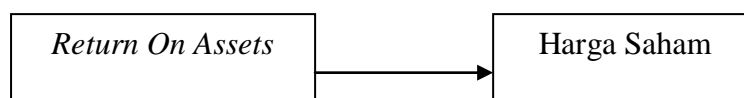
2. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2014, hal. 290) *Return On Assets* (ROA) adalah pengembalian investasi melihat sejauh mana investasi yang sudah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuatu dengan yang dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan assets perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 148) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio laba bersih terhadap total aset. *Return On Assets* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola aktivitya. *Return On Assets* (ROA) mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham. Dalam setiap perusahaan harus dapat mengelola aktivitas secara efektif

agar aktiva yang dimiliki tersebut dapat menghasilkan laba yang optimal. *Return On Assets* merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang dan penting bagi investor melihat sejauh mana investasi yang dilakukan disuatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang di syaratkan. Jadi semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan akan semakin menarik minat investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Karena apabila *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan semakin tinggi berarti *return* yang diterimanya juga akan semakin tinggi. Tingginya minat suatu investor utuk berinvestasi diperusahaan dengan *Return On Assets* (ROA) yang tinggi pada gilirannya akan menyebabkan harga saham diperusahaan tersebut cenderung bergerak naik.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan meningkat, maka hasil yang didapat oleh perusahaan yaitu laba yang tinggi, sehingga mengundang para investor untuk melakukan jual-beli saham, karena melihat akan hasil dari laba yang baik dari perusahaan.



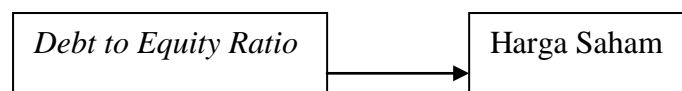
Gambar II.1 *Return On Assets* dengan Harga Saham

3. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham

Menurut Sugiyono (2009, hal. 76) menyatakan bahwa “Debt to Equity Ratio (DER) memiliki manfaat sebagai tolak ukur kinerja keuangan, diantaranya

mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan, Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, serta DER berpengaruh pada deviden. DER berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). DER yang tinggi menandakan bahwa kebutuhan ekuitas sebagian besar dipengaruhi oleh hutang. Namun perlu diperhatikan bahwa rasio DER kurang cocok digunakan pada perusahaan asuransi atau bank.”

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Matriadi (2007) yang menyimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

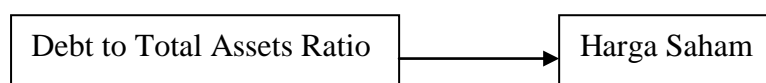


Gambar II.3 Debt to Equity Ratio (DER) dengan Harga Saham

4. Pengaruh Debt to Total Assets Ratio (DAR) terhadap Harga Saham

Menurut Syamsuddin (2006, hal. 30) menyatakan bahwa “Debt to Total Assets Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.”

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ajeng Mirna Puspitasari (2015) diketahui bahwa Debt to Total Assets Ratio (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.



Gambar II.4 Debt to Total Assets Ratio (DAR) dengan Harga Saham

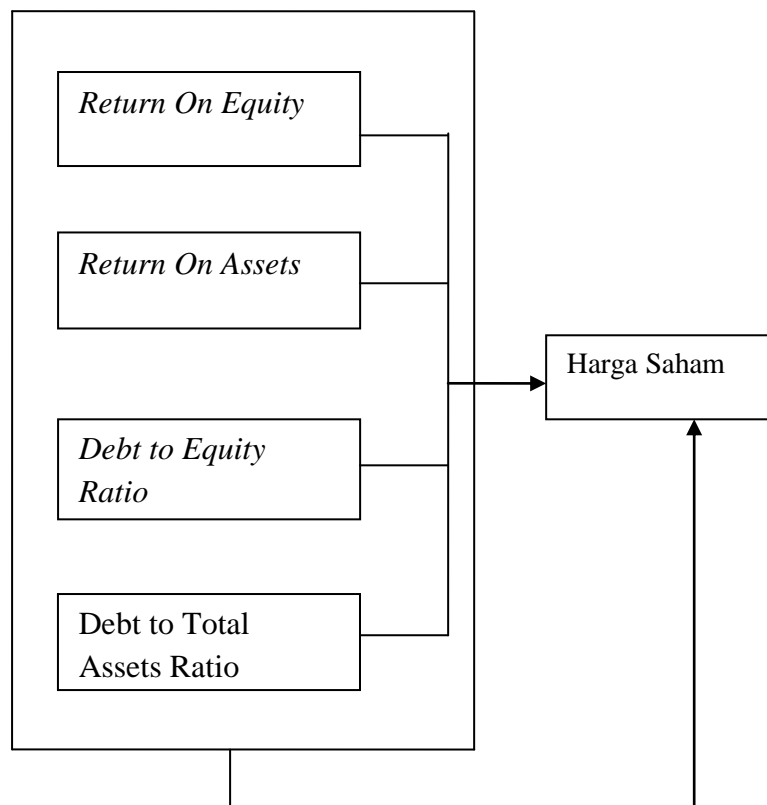
5. Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) , dan Debt to Total Assets Ratio (DAR) terhadap Harga Saham.

Menurut Fahmi (2014, hal. 290) *Return On Assets* (ROA) adalah pengembalian investasi melihat sejauh mana investasi yang sudah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuatu dengan yang dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan assets perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Return On Equity (ROE) mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan deviden maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Rasio ini bukan pengukur *return* pemegang saham sebenarnya Mamduh dan Abdul Halim (2009, hal. 84).

Menurut Sugiyono (2009, hal. 76) menyatakan bahwa “Debt to Equity Ratio (DER) memiliki manfaat sebagai tolak ukur kinerja keuangan, diantaranya mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total shareholder’s equity yang dimiliki perusahaan, Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, serta DER berpengaruh pada deviden. DER berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). DER yang tinggi menandakan bahwa kebutuhan ekuitas sebagian besar dipengaruhi oleh hutang. Namun perlu diperhatikan bahwa rasio DER kurang cocok digunakan pada perusahaan asuransi atau bank.”

Menurut Syamsuddin (2006, hal. 30) menyatakan bahwa “Debt to Total Assets Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.”



C. Hipotesis Penelitian

Menurut Juliandi (2013, hal. 47) Hipotesis penelitian juga dengan hipotesis substansi (*substantive hypothesis*) adalah hipotesis yang mengandung pernyataan mengenai relasi antara dua variabel atau lebih sesuai dengan teori. Hipotesis merupakan proposi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar dan barang kali tanpa keyakinan, agar bisa ditarik untuk konsenkuensi yang logis

dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan mempergunakan data empiris hasil penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Ada pengaruh *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Ada pengaruh antara *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) , dan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2009, hal. 11) “Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang berjuang untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Menurut Arikunto (2002, hal. 6) Jenis penelitian menurut berbagai kategorinya sebagai berikut :

- 1) Penelitian ditinjau dari tujuan
- 2) Penelitian ditinjau dari pendekatan
- 3) Penelitian ditinjau dari tempatnya
- 4) Penelitian ditinjau dari variabel

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik dari suatu konsep. Agar penulis dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya sehingga peneliti hanya harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang akan diteliti.

Definisi operasional serta pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat (Y)

Variabel dependen merupakan variable yang memberikan respon jika dihubungkan dengan variable bebas. Menurut Sugiono (2012, hal. 59) menyatakan “variable terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Variabel dependen dari penelitian ini adalah harga saham. Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Menurut Sugiyono (2012, hal. 59) “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat”. Adapun beberapa variabel independen yang dipergunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap variabel terikat, yaitu:

a. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Fahmi (2012, hal. 98), *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut Syamsudin (2009, hal. 64) “*Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan”.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 149), *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

b. Return On Asset (ROA)

Menurut Sutrisno (2012, hal. 222) *Return On Assets* (ROA) adalah “Ukuran kemampuan perusahaan dan menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan”.

Menurut Kasmir (2015, hal. 201) “Hasil pengembalian investasi atau lebih dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Investment* (ROI) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Menurut Hanafi dalam bukunya *Manajemen Keuangan* (2008, hal. 42) pengertian ROA adalah “mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu”.

c. Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2010, hal. 156) menyatakan bahwa “Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang di gunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan utang ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang”

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010, hal. 303) menyatakan: “Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini, semakin baik. Rasio ini juga disebut rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar”

Menurut Darsono dan Ashari (2010, hal. 54) menyatakan bahwa “Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut rasio pengungkit (Leverage) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.

d. Debt To Asset Ratio (DAR)

Menurut Syamsuddin (2006, hal. 30) menyatakan bahwa “Debt to Total Assets Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.”

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010, hal. 304) menyatakan bahwa “Debt to Total Assets Ratio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya maka akan lebih aman (*solvable*), bisa juga dibaca beberapa porsi hutang dibandingkan aktiva.”

Menurut Lukman Syamsuddin (2009, hal. 54) menyatakan: “Debt to Total Assets Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur berapa

D. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Menurut Sugiyono (2012, hal. 115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Arikunto (2002, hal. 104) populasi kurang dari 100 maka dipakai rumus $N = n$ yang artinya populasi adalah sampel.

Berdasarkan dari definisi diatas maka populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 sampai dengan 2016. Adapun daftar populasi dari perusahaan logam yaitu di table II-2.

1. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2012, hal. 116) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.

Menurut Arikunto (2002, hal. 109) sampel adalah sebagian populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Soehartono (2004, hal. 57) sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti yang dapat menggambarkan populasinya.

Sampel dapat diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan tujuan tertentu. Hanya elemen populasi yang memenuhi kriteria tertentu dari penelitian ini saja yang bisa dijadikan sampel penelitian. Adapun kriteria dalam

pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (2012-2016)
2. Perusahaan yang melengkapi laporan harga saham selama kurun waktu penelitian (2012-2016)

Berdasarkan kriteria diatas, maka penulis menentukan sampel sebagai pada Tabel II-3.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari latar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studidokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dan di analisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sedangkan alat analisis yng digunakan dalam penelitian ini akan di jelaskan di hal 51.

Tabel II-2

Populasi Penelitian

Sumber: www.idx.co.id (2018)

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk.
2	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk.
3	BAJA	PT. Saranacentral Bajatama Tbk.
4	BTON	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk.
5	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk.
6	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
7	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk.
8	JKS W	PT. Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk.
9	JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk.
10	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk
11	LION	PT. Lion Metal Works Tbk.
12	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk.
13	NIKL	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk.
14	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk.
15	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (2018)

Tabel II-3
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	Sarana Central Bajatama Tbk
4	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
5	CTBN	Citra Tubindo Tbk
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	INAI	Indah Aluminium Industry Tbk
8	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
9	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
10	KRAS	Krakatau Steel Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

1. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Menurut Juliandi dan Irfan (2014) bahwa pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya, memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk melihat normalitas data dalam penelitian ini adalah :

1. Uji kolmogorov-smirnov, dalam uji pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu :
 - a. Jika signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal
 - b. Jika signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal
2. Grafik Normality probability plot, ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut :
 - a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
 - b. Jika data menyebar jauh diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

B. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antara variabel independen dan nilai toleransi. Menurut Juliandi dan Irfan (2014) cara yang digunakan untuk menilai VIF adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*varians inflasi factor* VIF), yang tidak melebihi 4 atau 5.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan apakah dalam model regresi terjadi ada atau tidak samaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya.

Menurut Juliandi dan Irfan (2014) bahwa dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu, seperti titik titik yang membentuk suatu pola tertentu, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik titikpoin menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heterokedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi dan Irfan (2014) bahwa autokoleransi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada proble autokolerasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokolerasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokolersi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokolerasi negatif.

1. Regresi Linier Berganda

Menurut Misbahuddin (2013) “regresi linier berganda adalah regresi linier dimana variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X)”. Untuk mengetahui hubungan varibel *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham digunakan regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4$$

Dimana:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = *Return On Equity* (ROE)

X2 = *Return On Assets* (ROA)

X3 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X4 = *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Sebelum melakukan analisa regresi berganda, agar didapat perkiraan efisien yang tidak biasa maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk menggunakan regresi berganda.

2. Populasi Hipotesis

a. Uji t (parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel bebas secara parsial dalam memperoleh variabel terikat. Menurut Juliandi dan Irfan (2014) untuk menganalisis atau menguji suatu hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut :

- 1) Tolak H0 jika nilai probabilitas < taraf signifikan sebesar 0,05 ($\text{sig} < \alpha$ 0,05)
- 2) Terima H0 jika nilai probabilitas > taraf signifikan sebesar 0,05 ($\text{sig} > \alpha$ 0,05).

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

a. Uji F (simultan)

Uji F atau sering juga disebut dengan uji signifikan dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas x1 dan x2 yaitu untuk dapat

atau mampu menjelaskan variabel terikat Y. Uji F jika dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki semua koefisien regresi sama dengan nol,

Koefisien Determinasi (R-square)

Menurut Sugiyono (2012) Koefisien determinasi () pada intinya mengukur seberapa kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel independennya memberikan hampir semua informasi untuk memproduksi variabel dependen untuk rumusan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$D=R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai kolerasi Berganda

100% = persentase kontribus

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 (5 tahun). Penelitian ini menganalisis apakah *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham* perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 15 perusahaan, kemudian hanya 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan yang memiliki data keuangan perusahaan selama periode 2012-2016 lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti. Berikut adalah 10 perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 4.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	Sarana Central Bajatama Tbk
4	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
5	CTBN	Citra Tubindo Tbk
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	INAI	Indah Aluminium Industry Tbk
8	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
9	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
10	KRAS	Krakatau Steel Tbk

1. Harga Saham

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Berikut ini tabel rata-rata Harga Saham pada beberapa Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016:

Tabel 4.2
Data Harga Saham di perusahaan Logam yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

No.	Kode Emiten	Harga saham					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	550	600	900	735	280	613
2	ALMI	300	330	268	198	183	255.8
3	BAJA	510	1110	297	84	330	466.2
4	BTON	700	550	540	435	126	470.2
5	CTBN	4400	4500	5300	5225	5200	4925
6	GDST	108	86	103	59	113	93.8
7	INAI	450	600	350	350	645	479
8	JKSW	101	98	68	68	75	82
9	JPRS	330	270	242	120	135	219.4
10	KRAS	640	495	485	293	770	536.6
Rata-Rata		808.90	863.90	855.30	756.70	785.70	814.10

Sumber :Bursa Efek Indonesia

Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara 10 perusahaan yang menjadi sampel di atas adalah PT. Citra Tubindo Tbk. (CTBN) sebesar 4950. Tetapi jika dilihat rata-rata pertahun perusahaan mengalami peningkatan yang baik pada tahun 2014 harga saham sebesar 5300. hal itu disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi maka deviden yang dibayar

juga relatif tinggi. Apabila deviden yang dibayarkan tinggi, maka berpengaruh positif terhadap harga saham dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya, permintaan akan saham menjadi meningkat, pada akhirnya harga saham juga meningkat.

2. *Return On Equity*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* yang merupakan *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas dimana rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Maju mundurnya suatu perusahaan tercermin dari keuntungan yang diperoleh setiap satu tahun. Suatu perusahaan yang kadang-kadang menderita rugi menandakan bahwa perusahaan itu menghadapi stagman yang berbahaya.

Berikut ini tabel rata-rata *Return On Equity* (ROE) pada beberapa Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut di table 4-3:

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, perusahaan yang paling rendah *Return On Equity* (ROE) nya adalah PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. (KRAS) yaitu - 9.14% dan yang paling tinggi *Return On Equity* (ROE) nya adalah PT. Citra Tubindo Tbk. (CTBN) yaitu 25.53%. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *Return On Equity* (ROE), semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik. Perusahaan yang lebih menekankan keamanan dalam sistem pembelanjaan cenderung memperoleh *Return On Equity* (ROE) yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi

Return On Equity (ROE) adalah volume penjualan, struktur modal dan struktur utang. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan akan memperoleh nilai *Return On Equity* (ROE) yang tinggi.

Tabel 4.3
Data *Return On Equity* pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

No.	Perusahaan	Return On Equity (ROE) %					Jumlah	Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	ALKA	9.34	-0.53	4.21	-1.90	0.23	11.35	2.27
2	ALMI	2.37	3.97	0.30	-9.94	-15.51	-18.81	-3.76
3	BAJA	7.35	44.26	7.48	-5.78	18.63	71.94	14.39
4	BTON	21.88	18.65	5.20	4.24	-5.99	43.98	8.80
5	CTBN	24.06	25.36	17.42	6.08	3.67	76.59	15.32
6	GDST	5.88	10.39	-1.60	-6.86	3.59	11.40	2.28
7	INAI	17.92	3.97	15.13	11.93	10.61	59.56	11.91
8	JKSW	4.21	1.95	2.31	5.24	-0.81	12.90	2.58
9	JPRS	2.77	4.15	-1.95	-6.61	-6.09	-7.73	-1.55
10	KRAS	-1.75	-1.29	-17.59	-18.26	-6.80	-45.69	-9.14

Sumber table diatas :Bursa Efek Indonesia

3. *Return On Asset*

Variable bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return OnAsset* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Berikut ini tabel rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada beberapa Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data *Return On Asset* pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

No.	Perusahaan	Return On Assets (ROA) %					Jumlah	Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	ALKA	3.46	-0.13	1.09	-0.81	0.04	3.65	0.73
2	ALMI	0.74	0.95	0.06	-2.45	-3.33	-4.03	-0.81
3	BAJA	2.30	-9.15	1.44	-0.99	4.16	-2.24	-0.45
4	BTON	17.07	14.69	4.38	3.45	-4.76	34.83	6.97
5	CTBN	12.78	13.96	9.80	3.53	2.77	42.84	8.57
6	GDST	4.00	7.71	-1.03	-4.66	2.57	8.59	1.72
7	INAI	3.78	0.66	2.46	2.15	2.08	11.13	2.23
8	JKSW	-5.90	-3.04	-3.18	-8.71	0.26	-20.57	-4.11
9	JPRS	2.41	4.00	-1.87	-6.05	-5.65	-7.16	-1.43
10	KRAS	-0.76	-0.57	-6.04	-8.82	-3.20	-19.39	-3.88

Sumber :Bursa Efek Indonesia

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, perusahaan yang paling rendah *Return On Assets* (ROA) nya adalah PT. Jakarta Kyoei Steel Work Tbk. (JKSW) yaitu -6.86 dan yang paling tinggi *Return On Assets* (ROA) nya adalah PT. Citra Tubindo Tbk. (CTBN) yaitu 14.28%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Return On Assets* (ROA) perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang didapat oleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang tinggi tidak menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut dapat bekerja secara efisien. Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai *Return On Assets* (ROA) adalah laba bersih termasuk rasio *net profit margin*, perputaran aktiva (*total asset turn over*) dan rasio aktivitas lainnya.

4. Debt To Equity Ratio

Variable bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Berikut ini table 4-5 rata-rata *Debt To Equity Ratio* (DER) pada beberapa Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Berdasarkan table 4-5 *Debt To Equity Ratio*, Perusahaan Logam mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah Harga Rata-rata *Debt To Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan kadang mengalami peningkatan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, perusahaan yang paling rendah *Debt To Equity Ratio* (DER) nya adalah PT. Jakarta Kyoeei Steel Work Tbk. (JKSW) yaitu -2,78% dan yang paling tinggi *Debt To Equity Ratio* (DER) nya adalah PT. Pelat Timah Nusantara Tbk. (INAI) yaitu 7.53%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan, maka semakin besar resiko/hutang yang ditanggung perusahaan, yang berarti beban bunga akan semakin besar sehingga dapat mengurangi keuntungan, sebaliknya jika tingkat *Debt To Equity Ratio* (DER) rendah menunjukkan kinerja yang baik karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Semakin tinggi DER menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan semakin berat. Tentunya hal ini akan mengurangi hak pemegang saham dan menyebabkan

berkurangnya minat investor terhadap saham perusahaan karena tingkat pengembalian semakin kecil. Hal ini berpengaruh pada daya tarik saham yang ditawarkan di pasar modal. Jika permintaan investor terhadap saham perusahaan besar, maka dapat berpengaruh terhadap peningkatan harga saham.

Tabel 4.5

Data *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

No.	Perusahaan	Debt To Equity Ratio (DER) %					Jumlah	Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	ALKA	1.70	3.05	2.87	1.33	5.25	14.20	4.73
2	ALMI	2.20	3.19	4.01	2.87	3.66	15.93	5.31
3	BAJA	2.19	3.84	4.18	4.87	3.48	18.56	6.19
4	BTON	0.28	0.27	0.19	0.23	0.26	1.23	0.41
5	CTBN	0.88	0.82	0.78	0.72	0.32	3.52	1.17
6	GDST	0.47	0.35	0.56	0.47	0.40	2.25	0.75
7	INAI	3.74	5.06	5.15	4.55	4.10	22.60	7.53
8	JKSW	-1.70	-1.64	-1.73	-1.60	-1.68	-8.35	-2.78
9	JPRS	0.15	0.04	0.04	0.09	0.08	0.40	0.13
10	KRAS	1.30	1.26	1.91	1.07	1.13	6.67	2.22
Rata-Rata		1.12	1.62	1.80	1.46	1.70	7.70	2.57

Sumber :Bursa Efek Indonesia

5. *Debt To Total Asset Ratio*

Variable bebas (X4) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to total asset ratio*. *Debt to total asset ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Berikut ini tabel rata-rata *Debt to total asset ratio* pada beberapa Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 :

Tabel 4.6

Data *Debt To Total Asset Ratio* pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

No.	Perusahaan	Debt To Assets Ratio (DAR) %					Jumlah	Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	ALKA	0.63	0.75	0.74	0.57	0.84	3.53	0.71
2	ALMI	0.69	0.76	0.80	0.74	0.79	3.78	0.76
3	BAJA	0.69	0.79	0.81	0.83	0.78	3.90	0.78
4	BTON	0.22	0.21	0.16	0.19	0.20	0.98	0.20
5	CTBN	0.74	0.45	0.44	0.42	0.24	2.29	0.46
6	GDST	0.32	0.26	0.36	0.32	0.28	1.54	0.31
7	INAI	0.79	0.84	0.84	0.82	0.80	4.09	0.82
8	JKSW	2.43	2.55	2.38	2.66	2.46	12.48	2.50
9	JPRS	0.13	0.04	0.04	0.08	0.07	0.36	0.07
10	KRAS	0.56	0.56	0.66	0.52	0.53	2.83	0.57
Rata-Rata		0.73	0.72	0.72	0.73	0.68	3.58	0.72

Sumber :Bursa Efek Indonesia

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, perusahaan yang paling rendah *Debt To Asset Ratio (DAR)* nya adalah PT. Jaya Pari Steel Tbk. (JPRS) yaitu 0,07% dan yang paling tinggi *Debt To Asset Ratio (DAR)* nya adalah PT. Indah Aluminium Industri Tbk. (INAI) yaitu 0,82%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Debt To Asset Ratio (DAR)* perusahaan, maka semakin besar resiko/hutang yang dihadapi perusahaan, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi. Rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Hal ini akan direspon negatif oleh para investor di pasar modal.

Semakin tinggi *Debt To Asset Ratio (DAR)* suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin rendah, dikarenakan biaya hutang yang semakin besar dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Menurunnya profit

perusahaan akan menyebabkan permintaan investor terhadap saham tersebut juga semakin berkurang yang kemudian menyebabkan harga saham semakin menurun.

B. Analisis Data

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

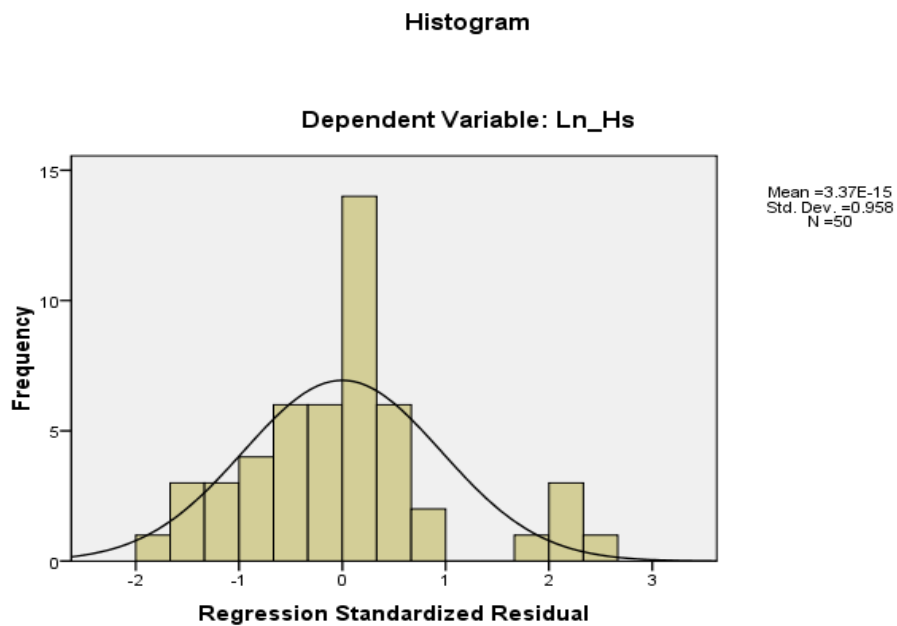
1. Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan Pengujian asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati data normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram maupun dengan melihat secara Normal Probability Plot. Uji grafik histogram digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel cenderung normal atau tidak. Jika garis tengah atau titik nol dari diagram hampir mendekati tengah maka variabel cenderung normal.

Gambar 4.1
Grafik Histogram



Pada gambar diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa variabel cenderung normal dikarenakan garis tengah atau titik nol dari diagram hampir mendekati tengah.

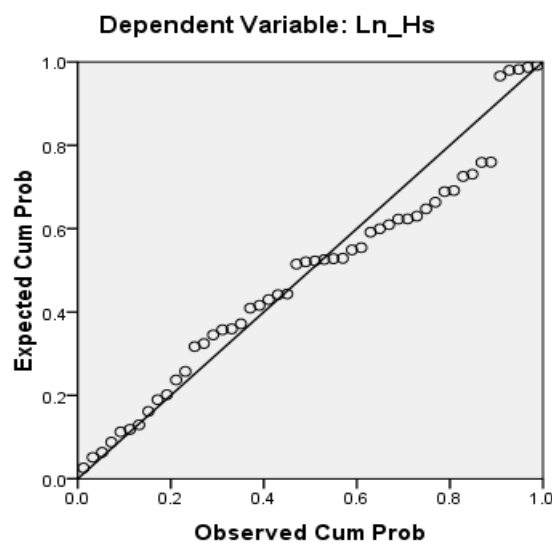
Uji normalitas P-P Plot of Regression Standardized Residual Menurut Gujarti dkk dalam Juliandi dan Irfan (2014, hal. 160) dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi dengan grafik normal P-P Plot of Regression Standardized Residual yaitu :

- a) Apabila ada (titik-titik) yang menyebar disekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Apabila data menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil transformasi data, penelitian melakukan uji normalitas dengan hasil sebagai berikut :

Gambar 4.2
Grafik Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada gambar diatas diketahui bahwa hasil dari uji normalitas data menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mendekati garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

Uji Kolmogorov Smirnov (K-S) Menurut Juliandi dan Irfan (2014, hal. 161) kriteria pengujian untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data normal, jika nilai Kolmogorov Smirnov adalah normal, jika nilai Kolmogorov Smirnov adalah tidak signifikan (Asymp.

Sig (2-tailed) $>\alpha$ 0,05). Adapun data hasil pengujian Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut :

Dari tabel dibawah dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov Smirnov terdistribusi secara normal karena memiliki tingkat signifikan diatas 0,05. Nilai variabel yang telah di memenuhi standar yang telah di tetapkan dapat dilihat dari baris Asymp. Sig(2-tailed). Dari tabel tersebut terdapat nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,384

Gambar 4-3
Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.22679057E3
Most Extreme Differences	Absolute	.250
	Positive	.250
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		1.768
Asymp. Sig. (2-tailed)		.384

a. Test distribution is Normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- 1) Bila VIF > 10, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila VIF < 10, berarti tidak dapat multikolinieritas
- 3) Bila Tolerance > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila Tolerance < 0,1 maka terjadi multikolinieritas

Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	954.375	350.847		2.720	.009			
	ROE	27.762	20.454	.224	1.357	.181	.616	1.623	
	ROA	70.642	42.662	.288	1.656	.105	.557	1.794	
	DER	-98.603	97.834	-.137	-1.008	.319	.912	1.096	
	DAR	-245.078	316.342	-.113	-1.775	.443	.784	1.276	

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel di atas menunjukkan hasil uji multikolinearitas bahwa nilai VIF dan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

- 1) Nilai *tolerance Return On Equity* sebesar 0,616 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,623 < 10 maka variabel *Return On Assets* dinyatakan bebas dari multikolinearitas.
- 2) Nilai *tolerance Return On Asset* sebesar 0,557 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,794 < 10 maka variabel *Return On Equity* dinyatakan bebas multikolinearitas.

- 3) Nilai tolerance *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,912 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,096 < 10$ maka variabel *Return On Equity* dinyatakan bebas multikolinearitas.
- 4) Nilai tolerance *Debt to Total* sebesar $0,784 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,276 < 10$ maka variabel *Return On Equity* dinyatakan bebas multikolinearitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen (bebas).

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

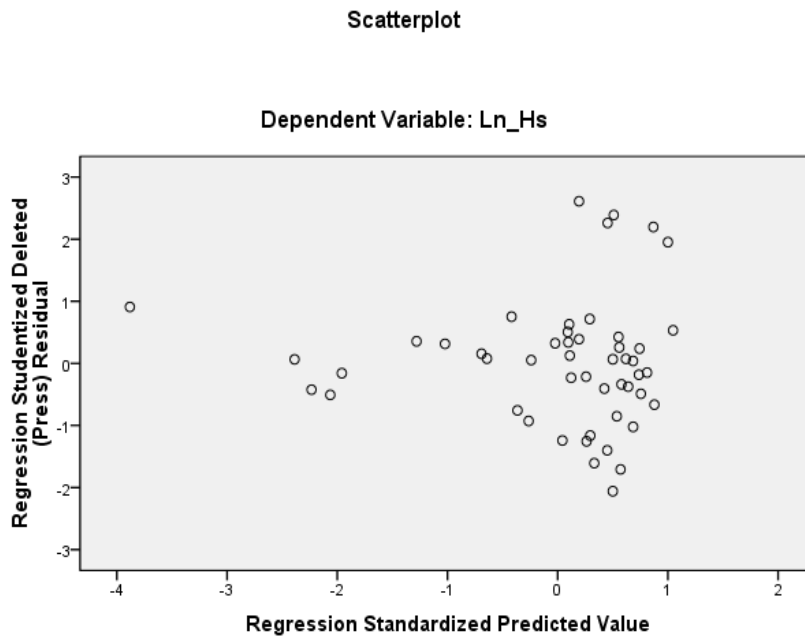
- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan grafik *Scatterplot* dibawah terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat Harga Saham perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

berdasarkan masukan variable independen *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio*.

Gambar 4-4

Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke T dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Menurut Juliandi (2015, hal 158) salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Dalam hal ini ketentuannya adalah :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif

- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

Tabel 4-8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.493 ^a	.243	.176	1280.154	1.684

a. Predictors: (Constant), DAR, ROE, DER, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1.684 yang berarti kriteria kedua sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

2. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 18.

Dari tabel dibawah maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta = 954.375 *Return On Equity* = 27.762

Return On Asset = 70.642 *Debt To Equity Ratio* = 98.603

Debt To Total Asset Ratio = 245.078

Dari tabel dibawah maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	954.375	350.847	
	ROE	27.762	20.454	.224
	ROA	70.642	42.662	.288
	DER	98.603	97.834	.137
	DAR	245.078	316.342	.113

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil tersebut dimasukkan kedalam bentuk persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = 954.375 + 27.762X_1 + 70.642X_2 + 98.603X_3 + 245.078X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

- 1) Nilai “a” = 954.375 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari ROE, ROA, DER dan DAR dalam keadaan constant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka Harga Saham (y) adalah sebesar 954.375
- 2) Nilai koefisien regresi ROE sebesar 27.762 atau 27% dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan ROE maka akan diikuti oleh penurunan Harga Saham sebesar 27.762 atau 27% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstant

- 3) Nilai koefisien regresi ROA sebesar 70.642 atau 70% dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan ROE maka akan diikuti oleh penurunan Harga Saham sebesar 70.642 atau 70% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap constant
- 4) Nilai koefisien regresi DER sebesar 98.603 atau 98.60% dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan DER maka akan diikuti oleh kenaikan Harga Saham sebesar 98.603 atau 98.60% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstant.
- 5) Nilai koefisien regresi DAR sebesar 245.078 atau 245.07% dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan DAR maka akan diikuti oleh kenaikan Harga Saham sebesar 245.078 atau 245.07% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstant.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan da ri masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika :

1) $t_{hitung} > t_{tabel}$

2) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	954.375	350.847		2.720	.009
ROE	27.762	20.454	.224	3.357	.000
ROA	70.642	42.662	.288	3.656	.004
DER	98.603	97.834	.137	3.008	.000
DAR	245.078	316.342	.113	3.775	.002

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Hasil pengujian statistic (uji t) pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 4 = 46$ adalah 2.012. Sehingga diketahui $t_{hitung} = 3.357$ dan $t_{tabel} = 2,012$.

Kriteria Pengujian Hipotesis :

-2,012 0 2.012 3.357

Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variable ROE adalah 3,357 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,012. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan dari t_{tabel} nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_a diterima H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2) Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ROA berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 4 = 46$ adalah 2,012. Sehingga diketahui $t_{hitung} = 3.656$ dan $t_{tabel} = 2,012$.

Nilai t_{hitung} untuk variable DER adalah 3,008 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,012. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan dari t_{tabel} nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_a diterima H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 4 = 46$ adalah 2,012. Sehingga diketahui $t_{hitung} = 3,775$ dan $t_{tabel} = 2,012$.

Kriteria Pengujian Hipotesis :

3.775

Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variable DAR adalah 3,775 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,012. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan dari t_{tabel} nilai signifikan sebesar $0,02 < 0,05$ artinya H_a diterima H_0 ditolak. Berdasarkan

hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial DAR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F kritis () dengan nilai () yang terdapat pada tabel analysis of variance. Untuk menentukan nilai Ftabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n - k - 1)$ dimana n adalah jumlah data yang diamati, kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika nilai ($>$), maka H0 diterima Jika

nilai ($<$), maka H0 ditolak

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 16 maka diperoleh hasil sebagai berikut di Tabel 4-11.

Tabel Anova bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 50$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 50 - 4 - 1 = 45$$

$$F_{hitung} = 3,619 \text{ dan } F_{tabel} = 2.58$$

Tabel 4.11

Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.372E7	4	5930690.644	3.619	.000 ^a
	Residual	7.375E7	45	1638794.221		

Total	9.747E7	49			
-------	---------	----	--	--	--

a. Predictors: (Constant), DAR, ROE, DER, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Dari uji Anova (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 3,619 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,58. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,619 > 2,58$) dan signifikansi ($0,00 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variable *Return On Equity*, *Return On Asset*, Debt to Equity Ratio, dan Debt to Total Asset Ratio secara simultan ada pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

kriteria pengujian hipotesis :

-2,58 0 2.58 3.61

Gambar 4.7 Kriteria Pengujian Hipotesis

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variable dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Debt To Total Asset Ratio* dan *Debt To Total Asset ratio* terhadap Harga Saham maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel 4.12
Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.483 ^a	.234	.166	1.07326	.234	0.432

a. Predictors: (Constant), DAR, ROE, DER, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,234 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan Harga Saham (variable dependen) dengan *Return On Equity, Return On Asset* , *Debt To Equity Ratio dan Debt To Total Asset Ratio* (variable independen) mempunyai tingkat hubungan rendah yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,243 \times 100\%$$

$$D = 24,3 \%$$

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai adjusted R^2 dalam model regresi diperoleh sebesar 24,3%. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan ROE, ROA, DER, dan DAR secara bersama-sama terhadap harga saham sebesar 24,3 % sedangkan sisanya 74,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

a. Pembahasan

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Equity* adalah 3,357 dan t_{tabel} dan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,012. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} dan nilai signifikan sebesar 0,00 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa antara *Return On Equity* terhadap Harga Saham tidak berpengaruh secara signifikan, kemudian hasil penelitian ini dianalisis dan disesuaikan dengan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelum penelitian ini

Menurut Harahap (2008, hal. 305) *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lidya Prastiwi Kesumaningdwi (2015), menyatakan bahwa *Return On Equity* secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham

Berdasarkan hasil yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun peneliti terdahulu yang dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Return On Equity*

terhadap Harga Saham. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat, dan penelitian terdahulu ada pengaruh signifikan antara *Return On Equity* dengan Harga Saham.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Assets* adalah 3,656 dan t_{tabel} dan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,012. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} dan nilai signifikan sebesar 0,04 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa antara *Return On Assets* terhadap Harga Saham berpengaruh secara signifikan, kemudian hasil penelitian ini dianalisis dan disesuaikan dengan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelum penelitian ini

Penelitian yang dikemukakan oleh Henriyanto (2014) menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Dan penelitian Reina (2016) *Return On Assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Secara teoritis *Return On Assets* adalah indikator perusahaan dalam menganalisis pencapaian laba atas total asset setelah biaya modal. Semakin tinggi *Return On*

Assets menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan sehingga mendapatkan *return* (saham)

Berdasarkan hasil yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun peneliti terdahulu yang dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat, dan penelitian terdahulu ada pengaruh signifikan antara *Return On Assets* dengan Harga Saham.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 3,008 dan t_{tabel} dan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,012. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} dan nilai signifikan sebesar 0,00 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

Kasmir (2012 hal 158) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Hal ini didukung atau sejalan dengan penelitian Rani (2013) pada Instusi Finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Debt To Total Asset Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Total Asset Ratio* adalah 3,775 dan t_{tabel} dan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,012. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} dan nilai signifikan sebesar 0,02 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

Menurut Agus Sartono (2010, hal. 124) *Debt to Total Assets Ratio* merupakan rasio perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara *Debt to Total Asset Ratio* terhadap Harga Saham. Hal ini didukung atau sejalan dengan penelitian Edduar Hendri (2015) pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Debt to Total Asset Ratio* terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return On Equity, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Debt to Total Asset Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Equity, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Debt to Total Asset Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji ANOVA (Analysis Of Variance) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 3,619 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,58. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.619 > 2,58$) dan signifikansi ($0,00 > 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Debt to Total Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham di perusahaan logam yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa antara *Return On Equity, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Debt to Total Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahrul (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan logam yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai *Return On Equity*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Asset ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1. *Return on equity* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, artinya jika *return on equity* meningkat maka harga saham akan meningkat.
2. *Return on asset* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, artinya jika *Return on asset* meningkat maka *return* yang diterimanya tinggi, sehingga menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki *return on asset* tinggi maka menyebabkan harga saham akan meningkat.
3. *Debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, artinya jika *debt to equity ratio* tinggi menandakan tingkat penggunaan hutang tinggi, maka harga saham akan mengalami penurunan.
4. *Debt to total asset ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Artinya, jika *debt to total asset ratio* tinggi maka semakin besar modal pinjaman yang digunakan untuk investasi akan meningkat, maka

harga saham akan menurun.

5. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *Return On Equity* , *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016, dilakukan secara simultan ada pengaruh positif dan signifikan.

B. SARAN

Adapun saran yang ingin disampaikan penulis setelah melakukan penelitian pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain sebagai berikut :

1. Bagi investor, dalam pembuatan keputusan yang menyangkut investasi pada saham-saham yang terdaftar di BEI hendaknya investor memperhatikan jenis-jenis rasio keuangan yang mengkonfirmasi tentang kinerja perusahaan tersebut sehingga para investor lebih teliti dalam mengambil keputusan.
2. Bagi pihak perusahaan agar tetap mempertahankan tingkat likuiditas yang baik, karena dengan likuidnya perusahaan akan mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari pihak investor maupun kreditur, dan pinjaman tersebut diharapkan dapat dikelola dengan baik yang bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas.
3. Diharapkan perusahaan dapat mempertahankan meningkatkan laba, untuk meningkatkan laba perusahaan harus meningkatkan penjualan produk dan meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan mengontrol dalam mengeluarkan lembar saham agar saham di pasar modal dapat mengalami

kenaikkan.

4. Bagi peneliti lain yang hendaknya melakukan penelitian pada tempat maupun jenis variabel penelitian dimasa yang akan datang, hendaknya menambah variabel lain dan mempebanyak sampel agar penelitian lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. (2012). *Manajemen keuangan dan aplikasi*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPF
- Brigham, Eugene F. dan Joel F, Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Brealey, R.A, S.C, dan Marcus, A.J (2007). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Lima. Jakarta: Erlangga
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Dermawan,Sjahrial (2008). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M.M. (2008). *Manajemen Keuangan*. Edisi Satu. Yogyakarta: BPF.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). *Analisi Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hermuningsih, Sri. (2012) *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Akademik Manajemen.

Jogiyanto. (2008). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Juliandi, Azuar dan Irfan (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Pertama September 2013. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Kasmir. (2012) *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.

Martalena dan Maya Malinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta: ANDI.

Munawir, S. (2007). *Analisis laporan Keuangan*. Edisi Keempat Cetakan. Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Hadi, Nor (2013). *Acuan Teoretis Dan Praktis Investasi Di Instrument Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Harahap, Sofian Safri (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada

Hasibuan, Malayu S.P (2008). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Adaptasi IFRS*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.

Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi Ketiga)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.

Syamsuddin, Lukman. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Hutami Rescyana Putri (2012). “Pengaruh *Dividen Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Harga Saham* Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010” *Jurnal Nominal VOL.1 NO.1 Tahun 2012*

Husaini Achmad (2012) “Pengaruh Variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap *Harga Saham* Perusahaan” *Jurnal Profit Volume 6, Nomor 1, Juni 2012*.

Ramdhani Rani (2013) “Pengaruh *Return On Assets* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Harga Saham* Pada Institusi Finansial Di Bursa Efek Indonesia” *Journal The WINNERS, Vol. 14 No. 1, Maret 2013: 29-41*

Tyas Rizqi Aning, Saputra Rishi Septa (2016) “Analisis Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Harga Saham* (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012–2014)” *Jurnal Online Insan Akuntan, Vol.1, No.1, Juni 2016, 77 – 91*

WEBSITE

www.idx.co.id

